

ANALISIS SEMIOTIKA MITIGASI BENCANA PANDEMI DALAM FILM “CONTAGION”

Semiotic Analysis of Pandemic Disaster Mitigation in the “Contagion” Movie

Syaiful (Muhammad Syaiful Islam)
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, msi555777.m5@gmail.com

ABSTRAK: Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan bencana bagi masyarakat. Penelitian ini berusaha mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos mitigasi bencana pandemi pada film "Contagion". Penelitian ini menggunakan metodologi analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian menunjukkan dengan menemukan makna denotasi, yaitu menyimpulkan bahwa sutradara memakai berbagai jenis teknik pengambilan gambar untuk mendapatkan hasil yang bagus untuk mengemas penyampaian pesan pada adegan film tersebut. Makna denotasi yang ditemukan memberikan gambaran suasana yang terjadi pada lingkungan film tersebut. Makna konotasi, yaitu sutradara berusaha mengangkat bagaimana kondisi yang dialami dunia saat terjadinya krisis bencana pandemi virus yang menular. Seperti adegan film yang menunjukkan dampak negatif yang dialami, mulai dari banyaknya korban dari masyarakat hingga tenaga medis, seperti Dr. Mears yang meninggal ketika berjuang untuk melawan virus tersebut. Makna mitos dengan adanya wujud makna mitos dalam representasi tindakan penanggulangan dan pencegahan terhadap bencana pandemi yang terjadi. Tanda mitigasi yang ada pada film tersebut berupa Tindakan pencegahan, seperti protokol kesehatan yang digunakan untuk mencegah dan terhindar dari infeksi virus menular. Penanggulangan awal, seperti perencanaan tempat khusus untuk menangani pasien yang terinfeksi virus, dan Edukasi, seperti informasi seputar gejala infeksi dan bagaimana virus tersebut dapat menular yang disampaikan pada jumpa pers yang ada di salah satu adegan film tersebut.

Kata kunci: Mitigasi bencana, Pandemi, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT: Disaster mitigation is a series of efforts to reduce disaster risk, both through physical development as well as awareness and capacity building against the threat of disaster and reduce the negative impact that disaster causes for the community. This study seeks to find the meaning of denotation, the connotations and myths of mitigating a pandemic disaster in the film "Contagion". Research This method uses Roland Barthes' semiotic analysis methodology. The results of the research show that by finding the meaning of denotation, it is concluded that the director uses various types of shooting techniques to get good results for packaging delivery of messages on the film scene. The denotation meaning found provides an

overview of the atmosphere that occurs in the film's environment. the meaning of the connotation, the director tries to raise the conditions experienced by the world during the crisis of an infectious pandemic virus. Like a film scene that shows the negative impact experienced, starting from the number of victims from the community to medical personnel, such as Dr. Mears who died fighting the virus. the meaning of myth with the existence of the meaning of myth in the representation of countermeasures and prevention of a pandemic disaster that occurred. The mitigation signs on the film are in the form of preventive measures, such as health protocols used to prevent and avoid infection infectious virus. Initial countermeasures, such as planning a special place to deal with patients infected with the virus, and education, such as information about symptoms of infection and how the virus can be transmitted which is conveyed at a press conference in one of the film's scenes.

Keywords: *Disaster Mitigation, Pandemic, Semiotics Roland Barthes*

PENDAHULUAN

Bencana alam adalah satu dari sekian banyak risiko yang tidak terprediksi. Selain menimbulkan banyak korban jiwa dan luka, banyak kerugian lainnya yang mungkin muncul, seperti kerusakan rumah, properti, dan kendaraan. Sebenarnya, ada berbagai cara untuk meminimalisir kerugian yang timbul dari bencana alam, yakni dengan memiliki asuransi. Namun, asuransi ini harus dimiliki saat kondisi normal, bukan pada saat kejadian atau pascakejadian, maka dari itu untuk menghadapi berbagai bencana baik bencana alam maupun bencana non-alam hingga bencana sosial, diperlukan upaya penanggulangan bencana atau biasa disebut dengan mitigasi bencana.

Untuk mengurangi resiko yang tidak terprediksi Pemerintah juga ikut berperan untuk mitigasi bencana (penyelenggaraan penanggulangan bencana), serangkaian upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan

penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi. Adapun tujuan penanggulangan bencana menurut undang-undang nomor 24 tahun 2007, antara lain, penanggulangan bencana yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana, menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermwanaan dan menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mitigasi pada prinsipnya harus dilakukan untuk segala jenis bencana, baik yang termasuk ke dalam bencana alam maupun bencana sebagai akibat dari perbuatan manusia. Menurut (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana) ada beberapa kegiatan mitigasi bencana, diantaranya adalah pengenalan dan pemantauan resiko bencana,

perencanaan partisipatif penanggulangan bencana, pengembangan budaya sadar bencana, penerapan upaya fisik dan nonfisik, pengaturan dan penganggulangan bencana, identifikasi dan pengenalan terhadap sumber bahaya atau ancaman bencana, pemantauan terhadap pengelolaan sumber daya alam, pemantauan terhadap penggunaan teknologi tinggi, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tata ruang dan pengelolaan lingkungan hidup (bnbp.go.id).

Berbicara tentang mitigasi bencana, baru-baru ini pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan oleh bencana pandemi Covid-19 yang menyebar keseluruh dunia dan menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Organisasi kesehatan dunia atau biasa disebut dengan WHO (World Health Organization) pada tanggal 11 maret 2020, menyatakan wabah penyakit akibat virus corona COVID-19 sebagai pandemi global. Dinyatakannya status ini diakibatkan kasus positif di luar China yang meningkat tiga belas kali lipat di 114 negara dengan total kematian pada saat itu mencapai 4,291 orang. WHO menyatakan bahwa selama ini belum pernah ada pandemi yang dipicu oleh virus corona dan pada saat yang bersamaan, belum pernah ada pandemi yang dapat dikendalikan. Atas dasar itu, maka WHO meminta negara-negara untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus COVID-19 ini (Cnbcindonesia.com).

Khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status

darurat bencana dan langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal (CNNindonesia.com). Namun masih banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja di dalam rumah, namun kondisi ini malah dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk berlibur ke luar rumah.

Kurangnya data tentang pandemi ini menyebabkan banyak memakan korban manusia maupun materil dan diharapkan peran pemerintah maksimal untuk meningkatkan mitigasi bencana pandemi ini sehingga dapat meminimalisir terjadinya banyak korban. Salah satu penanggulangan bencana terpenting pada kasus pandemi Covid-19 ini adalah dengan “vaksin sosial”, vaksin sosial adalah metafora untuk menggambarkan serangkaian tindakan sosial dan perilaku yang dapat digunakan pemerintah (negara) untuk meningkatkan kesadaran publik tentang situasi tidak sehat dalam masyarakat. Saat ini banyak negara melakukan kebijakan lockdown, pembatasan sosial (social distancing) hingga sosialisasi terkait bencana pandemi ini.

Penulis memilih judul “Analisis Semiotika Mitigasi Bencana Pandemi Dalam Film Contagion” yang berawal dari kegemaran penulis menonton beberapa film tentang bencana. Ketika menonton secara keseluruhan film ini, penulis menemukan banyak tanda yang muncul terutama tanda mitigasi bencana pandemi dalam film tersebut, sehingga muncul dalam benak penulis, Mengapa tanda ini digunakan dan apa makna dari semua tanda ini? hal inilah yang mendorong rasa keingintahuan penulis dalam melakukan penelitian di bidang semiotik. Bagian yang paling menarik dari penelitian ini adalah menentukan film mana yang sekiranya dapat mewakili fenomena mitigasi pandemi pada film-film yang telah tayang. Selain itu, objek penelitian tersebut juga harus cukup menarik dari sudut pandang semiotika dan komunikasi. Penulis akhirnya memutuskan untuk menganalisa film Contagion berdasarkan beberapa indikasi yaitu, Pertama, film ini merupakan sebuah film bencana pandemi yang terjadi diseluruh dunia karena itu itu film ini mempunyai hubungan untuk merepresentasikan kondisi bencana pandemi yang ada di dunia termasuk Indonesia. Peneliti menggunakan teori pemikiran Roland Barthes untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam berbagai adegan di film Contagion yang terkait erat dengan mitigasi bencana pandemi. Peneliti akan mengkaji tanda atau simbol tentang mitigasi bencana pandemi dengan menggunakan tahap pemaknaan yakni tanda yang dihadirkan dan dipahami melalui tahap denotasi, konotasi dan mitos. Dengan banyaknya kajian yang bisa diambil dari film Contagion, maka penulis hanya

membahas tentang tanda-tanda yang ada pada scene film Contagion yang berkaitan dengan mitigasi bencana dan menganalisisnya dengan analisis Semiotika Roland Barthes, meliputi konotasi, denotasi, dan mitos. maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Contagion ? tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam adegan yang dipilih dalam film Contagion yang terkait dengan mitigasi bencana pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). Serta pendekatan yang dipakai penulis dalam penelitian ini memakai pendekatan analisis semiotika. Analisis semiotika bertujuan untuk menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada (Kriyantono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Contagion adalah sebuah film cerita tentang bencana wabah virus mematikan yang sangat menular di Amerika tahun 2011 yang disutradarai oleh Steven Soderbergh. Alur cerita *Contagion* berkisar pada penyebaran virus berbahaya dan upaya para peneliti medis dan petugas kesehatan untuk mengidentifikasi penyakit akibat virus tersebut, serta pencarian vaksin untuk menghentikannya.

Gambar 1.1



Pembahasan pada *scene 1*, gagang pintu yang biasa orang gunakan sebagai alat untuk mempermudah membuka pintu, menjadi salah satu media penyebaran virus menular dengan potensi penyebaran paling banyak diantara benda lain pada saat pandemi terjadi. Rajin membersihkan tangan dengan sabun menjadi salah satu solusi terbaik agar dapat terhindar dari virus, karena sabun dapat membersihkan berbagai macam bakteri dan virus yang menempel. Hal ini menjadi mitigasi bencana pada tindakan pencegahan

Gambar 1.2



Pembahasan pada *scene 2*, Penggunaan masker yang biasanya hanya digunakan agar terlindung dari debu dan polusi saat ada di jalan, menjadi protokol kesehatan yang harus dipakai semua masyarakat yang beraktifitas di luar ruangan. Hal ini juga diatur dalam pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 pada

bagian Sarana dan Prasarana untuk terhindar dari penularan virus tersebut (kemkes.go.id).

Gambar 1.3



Pembahasan *Scene 3*, batas kaca pada ruangan juga merupakan salah satu protokol dari pencegahan virus covid-19, dalam konteks pembahasan ini virus covid-19 adalah sama-sama menjadi virus berbahaya yang sangat menular sehingga cara pencegahan dan protokol yang hampir sama

Gambar 1.4



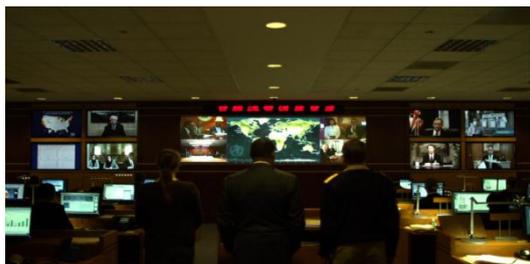
Pembahasan *scene 4*, ketika hari sebelum terjadinya bencana pandemi, batuk-batuk hanyalah hal biasa pada kehidupan masyarakat, namun pada saat terjadinya bencana pandemi, ketika orang batuk-batuk sebagian orang sekitarnya akan merasa takut, dikarenakan batuk merupakan salah satu gejala dari infeksi virus Covid-19 (MEV-1 jika pada film)

Gambar 1.5



Pembahasan *scene 5*, jadi jumpa pers yang dilakukan pada media massa biasanya digunakan sebagai sarana untuk mengklarifikasi isu atau berita miring, namun pada bencana pandemi terjadi, pers dapat menjadi salah satu kekuatan besar dalam menghadapi bencana tersebut, karena memberikan informasi-informasi yang berguna terkait bencana pandemi pada masyarakat.

Gambar 1.6



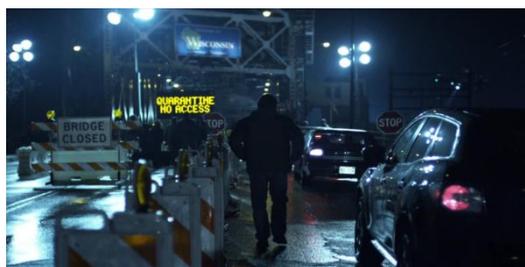
Pembahasan *scene 6*, dalam kemajuan teknologi saat ini dapat memungkinkan rapat secara online atau jarak jauh, tanpa berkumpul pada satu ruangan. Tentunya hal ini merupakan sisi positif, terutama pada saat pandemi terjadi. Hal ini tentunya dapat mengurangi resiko kontak dan penularan virus menular yang terjadi.

Gambar 1.7



Pembahasan *scene 7*, perencanaan tempat khusus korban infeksi virus menular. Hal ini juga diterapkan pada bencana pandemi covid-19 oleh kementerian kesehatan tentang alur pelayanan pasien Covid-19 (Kemkes.go.id). Hal ini bertujuan untuk mengatur protokol penanganan pasien biasa dengan pasien yang terinfeksi virus menular, agar tidak salah dalam penanganannya.

Gambar 1.8



Pembahasan *scene 8*, penutupan jalan atau karantina wilayah, Karantina wilayah merupakan salah satu dari empat opsi yang bisa diambil pemerintah bila ingin menerapkan kebijakan karantina dalam menyikapi suatu masalah kesehatan di tengah masyarakat, Karantina wilayah, pada Pasal 53 disebut sebagai bagian respons dari kedaruratan kesehatan masyarakat yang bisa dilaksanakan kepada seluruh masyarakat di suatu wilayah apabila dari hasil konfirmasi laboratorium sudah terjadi penyebaran penyakit antar-anggota masyarakat di wilayah tertentu (Cnnindonesia.com).

Gambar 1.9



Pembahasan *scene 9*, plastik pada jenazah korban virus menular, hal ini juga diatur dalam panduan protokol pengurusan jenazah pasien Covid-19 (virus menular) membutuhkan perhatian ekstra karena memiliki kemungkinan untuk menyebarkan virus kepada orang yang mengurusinya. Jenazah pasien COVID-19 (virus menular) ditutup dengan kain kafan atau bahan dari plastik yang tidak dapat tembus air. Jenazah dapat juga ditutup dengan bahan kayu atau bahan lain yang tidak mudah tercemar (Cnnindonesia.com).

Gambar 1.10



Pembahasan *scene* 10, bersalaman atau berjabat tangan adalah tradisi yang dilakukan kebanyakan orang didunia untuk penyambutan singkat, namun pada saat bencana pandemi terjadi, berjabat tangan bisa menjadi salah satu resiko sebagai media penularan virus yang dibawa oleh salah satu orang yang terinfeksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Makna-makna denotasi yang ditemukan pada kesepuluh scene dalam film “Contagion”, menyimpulkan bahwa sutradara memakai berbagai jenis teknik pengambilan gambar untuk mendapatkan hasil yang bagus untuk mengemas penyampaian pesan pada adegan film tersebut. Makna denotasi yang ditemukan memberikan gambaran suasana yang terjadi pada lingkungan film tersebut. sutradara berusaha mengangkat bagaimana kondisi yang dialami dunia saat terjadinya krisis bencana pandemi virus yang menular. Seperti adegan film yang menunjukkan dampak negatif yang dialami, mulai dari banyaknya korban dari masyarakat hingga tenaga medis, seperti Dr. Mears yang meninggal ketika berjuang untuk melawan virus tersebut. Adanya wujud makna mitos dalam representasi tindakan penanggulangan dan pencegahan terhadap bencana pandemi yang terjadi. Tanda mitigasi yang ada pada film tersebut berupa tindakan pencegahan, seperti protokol kesehatan yang digunakan untuk mencegah dan

terhindar dari infeksi virus menular, penanggulangan awal, seperti perencanaan tempat khusus untuk menangani pasien yang terinfeksi virus, dan edukasi, seperti informasi seputar gejala infeksi dan bagaimana virus tersebut dapat menular yang disampaikan pada jumpa pers yang ada di salah satu adegan film tersebut.

Kemudian pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara dalam film ini adalah mengedukasi masyarakat terkait bencana pandemi virus berbahaya yang sangat menular, dengan menggambarkan suasana - suasana mencekam saat terjadinya bencana pandemi ini mulai dari dampak negatif yang ditimbulkan hingga sampai pengembangan vaksin yang menyembuhkan virus tersebut. Sehingga pesan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan akan tersampaikan. Menurut mitos yang ada dimasyarakat pada film “Contagion”, yaitu beberapa masyarakat yang mempercayai bahwa film ini adalah gambaran masa depan bencana pandemi Covid-19, dan menurut hasil analisis yang dilakukan penulis pada film ini, dengan menemukan makna denotasi, kontasi, dan mitos yang merepresentasikan beberapa tanda mitigasi bencana pandemi yang sama dialami dunia atau Indonesia saat ini. Hal ini menjelaskan bahwa hasil dari penelitian ini juga memperkuat mitos yang ada dimasyarakat (mitos gambaran masa depan pandemi Covid-19 dalam film Contagion).

Diharapkan Penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan semiotika komunikasi agar hasil

penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi, dan selanjutnya memapakai topik yang sama namun dengan sudut pandang maupun teori yang berbeda dari penulis, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatu yang dapat membantu, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik, peneliti selanjutnya diharapkan juga ditunjang dengan metode maupun sumber yang kompeten dalam kajian semiotika komunikasi dalam analisis tanda dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasthasya, Annisa. (2019). Analisis Tanda dalam film The Black Panther. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Akmalsyah, Rizky. (2010). Analisis Semiotika film A Mighty Heart. Universitas Islam Negeri Jakarta
- Ardianto, Elvinaro. (2009). Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Refika Offset.
- Barthes, Roland. (2007). Petualangan Semiologi. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Birowo, M. Antonius. (2004). Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Gintanyali.
- Bnpb.go.id. (2008). Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana https://bnpb.go.id/ppid/file/PP_No_21_Th_2008.pdf diakses pada 13 November 2020
- CNBC Indonesia. (2020) Who Nyatakan Wabah Covid-19 Jadi Pandemi <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya> diakses pada 11 November 2020
- CNBC Indonesia. (2020) Berpacu Dengan Waktu, Ini Vaksin Corona yang Diuji ke Manusia <https://www.cnbcindonesia.com/teknologi/20200514164410-37-158555/berpacu-dengan-waktu-ini-vaksin-corona-yang-diuji-ke-manusia> diakses pada 15 November 2020
- Cnnindonesia.com. (2020) UU Kekarantinaan : Pemerintah tanggung jawab penuhi kebutuhan <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200330063929-20-488100/uu-kekarantinaan-pemerintah-tanggung-jawab-penuhi-kebutuhan> diakses pada 5 Januari 2021
- Cnnindoensia.com. (2020) Panduan Protokol Pengurusan Jenazah Pasien Covid-19 <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200323113208-284-485986/panduan-protokol-pengurusan-jenazah-pasien-covid-19> diakses pada 5 Januari 2021
- Cnnindonesia.com. (2020). Sinopsis Contagion, Perjuangan Dunia Medis Lawan Pandemi <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200520151928-220-505359/sinopsis-contagion-perjuangan-dunia-medis-lawan-pandemi> diakses pada 20 November 2020
- Christomy, Tommy. (2004). Semiotika Budaya. Depok: Ui. Ed 1

- Dimas Wicaksono, Raudya. (2019). Analisis Mitigasi Bencana Dalam Meminimalisir Risiko Bencana (Studi pada Kampung Wisata Jodiopan Kota Malang). Universitas Briwijaya. Malang
- Ghony, D.M., & AlManshur, F. (2017) Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gintings, Abdorrahman. (2008). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humaniora
- Hamidi. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian. Malang: UMM Pres.
- Hayudityas, Beatrix. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah untuk mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. Universitas Kristen Wacana
- Khoiruddin, M. Arif. (2013) "Peran Komunikasi dalam Pendidikan", Jurnal Komunikasi Vol. 23 Nomor. 1.
- Kemkes.go.id. (2020). Kesiapsiagaan menghadapi infeksi COVID-19 <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html> diakses pada 7 Januari 2021
- Kemkes.go.id (2020). Alur Pelayanan Pasien Covid-19 <https://www.kemkes.go.id/article/view/20101700001/begini-alur-pelayanan-pasien-covid-19.html> diakses pada 5 Januari 2021
- Kompas.com. (2020). Update Virus Corona di Dunia : 214.894 Sembuh, 8.732 Meninggal Dunia <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/19/081633265/update-virus-corona-di-dunia-214894-orang-terinfeksi-83313-semuh-8732?page=all> diakses pada 15 November 2020
- Kompas.com. (2020). Update Corona di Dunia 23 April : 2.6 Jutta Orang Terinfeksi dan 716 Sembuh <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/23/075545865/update-virus-corona-di-dunia-23-april-26-juta-orang-terinfeksi-716877?page=all> diakses pada 15 November 2020
- Kriyantono, Rachmat. (2014). Teknik Praktik Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Kusumawati, Tri Indah. (2016). "Komunikasi Verbal dan Nonverbal", Jurnal al-Irsyad, vol. 6 No. 2.
- McQuail. (1997). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2007). Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novita Sari Putri Laja, Agnes. (2017). Analisis Tanda Dalam Film The Davinci Code Karya dan Brown. Universitas SAM Ratulangi. Manado
- Nurmala, Rina dkk. (2016). "Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar; Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mengajar di

- Rumah Bintang Gang Nangkasuni Wastukencana Bandung”, Jurnal E-Proceeding of Management, vol. 3 No. 1.
- Nurmala Dewi, Eriyanti (2017). Film dan Kontruksi Sosial. Universitas Islam Nusantara
- Prasetya, Arif Budi. (2019). Analisis Semiotika Film dan Komunikasi. Malang: Intrans Publisihng
- Sopianah, Siti. (2010). Analisis Semiotik Terhadap Iklan Susu Bendera Edisi Ramadhan 1430 H di Televisi. Universitas Islam Negeri Jakarta. Jakarta
- Sobur, A. (2016). Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2015). Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumandiria, AS Haris. (2006). Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tekno tempo. (2020). Peraih Nobel Kedokteran Buka Kongres One Health
<https://tekno.tempo.co/read/1100254/peraih-nobel-kedokteran-buka-kongres-one-health> diakses pada 16 November 2020
- Thinktep. (2008). Teknik Pengambilan Gambar
<http://thinktep.wordpress.com/2008/11/12/teknik-pengambilan-gambar> diakses pada 20 Desember 2020
- Toni, Ahmad dan Fachrizal, Rafqi. (2017). Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyap. Universitas Budi Luhur. Jakarta
- Warsita, Bambang. (2008). Teknologi Pembelajaran Landasan dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksono, Luhur. (2016). “Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran”, Jurnal Pembelajaran Prospektif, vol. 1 Nomor 2.
- Wibowo, Fred. (2006). Teknik Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.